



## Dampak Figur Ayah pada Perkembangan Potensi Kepemimpinan Kristen Usia Dewasa Awal

Harnum Easteria<sup>1</sup>, Mersi Prastika Dau<sup>2</sup>✉

STAK Terpadu Pesat Salatiga<sup>(1)(2)</sup>

*mersiprastika@gmail.com*

### Article History

Submitted:

12 April 2024

Accepted:

29 April 2024

Published:

April 2024

### Keywords:

*Fatherless, Christian Leadership, Early Adulthood*

### Kata-kata kunci:

Fatherless, Kepemimpinan Kristen, Dewasa Awal

### Abstract

*Humans are social creatures who will always interact with other people. In the early adulthood stage, a person will experience more conflicts. Family is a factor in a person's success in resolving conflicts. The father who is part of the family plays a very important role. If fathers carry out their roles, children will reach their maximum potential, including in terms of leadership. This article uses the literature method as a reference for information. The literature method makes it easier for the author to find answers to the impact of father figures on the development of Christian leadership potential in early adulthood. The result of searching for this information is that fathers play an important role in the development of children's potential. A father who does not carry out his role as a father will cause the family, especially the children, to experience many problems. In an effort to minimize the impact of dysfunctional fathers, the church is here as a solution and provides prevention.*

### Abstrak

Manusia adalah makhluk sosial yang akan selalu berinteraksi dengan orang lain. Dalam tahap dewasa awal seseorang akan lebih banyak mengalami berbagai konflik. Keluarga adalah faktor keberhasilan individu untuk dapat menyelesaikan konfliknya. Ayah yang merupakan bagian dari keluarga memegang peran yang sangat penting. Jika ayah menjalankan perannya maka anak akan mencapai potensinya dengan maksimal termasuk dalam hal kepemimpinan. Penelitian ini menggunakan metode literatur sebagai acuan informasi dalam pengumpulan data. Metode literatur memudahkan penulis menemukan jawaban dampak figur ayah pada perkembangan potensi kepemimpinan kristen usia dewasa awal. Hasil dari pencarian informasi tersebut adalah ayah memegang peran penting bagi perkembangan potensi anak. Ayah yang tidak menjalankan perannya sebagai seorang ayah akan membuat keluarga terutama anak mengalami banyak masalah. Sebagai usaha meminimalisir dampak dari ayah yang disfungsiional gereja hadir sebagai solusi dan memberikan pencegahan.

## PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial semua manusia membutuhkan sesamanya. Manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan manusia lainnya (Supiah, 2022). Selain manusia dikategorikan sebagai makhluk sosial, manusia juga adalah makhluk hidup yang akan terus berkembang dan bertumbuh. Tentunya setiap individu akan mengalami etape perkembangan maupun pertumbuhan. Etape tersebut dimulai pada kehidupan awal manusia, terhitung sejak dalam kandungan hingga menuju usia dewasa (Kirana & Suprapti, 2021). Jika diklasifikasikan berdasarkan tingkatan usia, maka tahapannya dimulai dari usia anak-anak – manula. Pada tahap usia dewasa, dibagi lagi menjadi beberapa golongan yaitu: (1) usia 18-40 disebut dewasa awal; (2) usia 41-60 tahun dewasa madya, (3) usia diatas 60 tahun disebut masa dewasa akhir (Saadah, 2022). Masa dewasa awal ada berbagai konflik yang harus dilewati dan membutuhkan dasar pengetahuan yang kuat dan pembinaan (Siregar et al., 2022). Pada tahap dewasa awal, individu yang memasuki etape ini memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang kuat, yang didasarkan pada fondasi pengetahuan yang kokoh serta pembinaan yang tepat untuk menghadapi berbagai konflik yang muncul.

Menurut Wright dikutip oleh Mersi dalam tulisannya menyatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses interaksi di mana seorang pemimpin berusaha mempengaruhi cara berpikir, perilaku, keyakinan, dan nilai-nilai orang lain untuk mencapai tujuan bersama (Suprihatin Eny, 2023). Untuk meningkatkan kemampuan dalam mempengaruhi dan mengarahkan secara optimal, penting untuk mengembangkan potensi kepemimpinan. Seseorang yang memiliki kemampuan kepemimpinan akan lebih mudah dalam menyelesaikan konflik. Kemampuan ini berfungsi untuk menyatukan kelompok atau organisasi yang dipimpinnya (Budiatri, 2018). Pengembangan potensi kepemimpinan secara umum dan dalam konteks Kristen adalah sebuah panggilan untuk memperluas pengaruh sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai yang ditanamkan. Namun, nilai-nilai yang ditanamkan dalam konteks kepemimpinan Kristen mengutamakan kebenaran dan berpusat pada Kristus. Contoh nilai-nilai yang dapat ditanamkan dalam konteks kepemimpinan Kristen yaitu, kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan dan penguasaan diri yang terdapat dalam Galatia 5:22 (Budiatri, 2018). Penting untuk menyadari bahwa nilai-nilai tersebut sangat cocok ditanamkan mulai dari lingkungan keluarga sebagai fondasi utama bagi pembentukan karakter dan kepemimpinan yang berkelanjutan.

Orang yang pertama kali berinteraksi dengan anak adalah anggota keluarga. Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat. Dalam keluarga ayah memiliki tugas sebagai pengayom, pemimpin dan pemberi cinta kasih. Jika peran ayah di keluarga dilakukan dengan penuh tanggung jawab, memungkinkan meminimalisir masalah dalam keluarga. Kenyataannya peran ini sering diabaikan dan banyak anggota keluarga mengalami luka batin terhadap ayah (Riska & Alokasih, 2023). Alasan beberapa ayah tidak memenuhi peranannya adalah tuntutan memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Tuntutan ini membuat ayah tidak memiliki waktu bagi keluarga. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Tri Waluyo dalam jurnalnya terhadap 10.000 putra dan putri menghasilkan pernyataan cinta ayah dan ibu harus seimbang. Artinya semua anak sangat

membutuhkan sosok ayah (Waluyo, 2020). Alasan lain seorang ayah tidak dapat memenuhi peranannya adalah mengalami keluarga disfungsional. Anak dari keluarga disfungsional akan membawa semua trauma dan lukanya ke keluarga baru, hal buruk ini akan menjadi penghancur keluarga. Seorang yang mengalami keluarga disfungsional jika belum tertangani akan membuat keluarga menjadi sumber rasa sakit (Hadiansyah, 2018). Dikutip dari sumber berita sekitar 20,9% anak-anak di Indonesia tumbuh tanpa kehadiran ayah, dengan sekitar 2.999.577 anak usia dini kehilangan sosok ayah atau tidak tinggal bersama dengan ayahnya (*Mengenal Fenomena Fatherless Dan Dampak Negatif Yang Bisa Dialami*, n.d.). Merujuk data presentasi di atas, fenomena *fatherless* di Indonesia sangat pesat. Jika Ayah acuh terhadap peran utamanya dalam keluarga, maka akan berdampak fatal pada generasi berikutnya. Jelas, anak-anak yang tumbuh tanpa kehadiran ayah cenderung mengalami masalah emosional, kesulitan dalam membangun identitas diri, dan kesulitan dalam memahami peran gender. Anak juga dapat mengalami kesulitan dalam membangun hubungan sosial yang sehat, mempercayai orang lain, dan mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk menjalin hubungan yang mendalam dan bermakna dengan orang lain. Jika, tidak tertangani dampak ini dapat berlanjut hingga masa dewasa dan mempengaruhi bidang kehidupan kaitan antara hubungan dengan pasangan, teman dan rekan kerja di masa depan (*Mengenal Fenomena Fatherless Dan Dampak Negatif Yang Bisa Dialami*, n.d.). Dampak tersebut bersinggungan dengan potensi kepemimpinan seseorang.

Berdasarkan penjabaran di atas, peranan ayah dalam keluarga menjadi dasar dari pengembangan kepemimpinan tiap anak. Namun, bagaimana dampak figur ayah dalam mengembangkan kepemimpinan yang terjadi pada usia dewasa awal? Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan keberadaan figur dan peran ayah serta pengaruhnya pada potensi kepemimpinan Kristen dewasa awal. Kajian studi ini mengenai peran ayah dalam keluarga, masalah-masalah yang dialami seorang ayah hingga perannya tidak dijalankan dengan baik, keadaan keluarga yang tidak memiliki figur ayah, dampak yang terjadi saat ayah melepas tanggung jawab atau tugasnya, serta mengkaji upaya gereja mengurangi fenomena “*fatherless*” di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode literatur. Metode literatur adalah serangkaian kegiatan berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka yang menjadi sumber bacaan. Sumber bacaan dapat berasal dari buku, jurnal serta panduan yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian (Zed, 2008). Tahapan melakukan penelitian menggunakan studi kepustakaan dimulai dengan pemilihan topik, eksplorasi informasi seperti mencari data-data penelitian dari buku, jurnal maupun sumber-sumber lain yang relevan dengan topik yang dipilih, lalu mengumpulkan data dari sumber-sumber yang telah ditemukan, selanjutnya membaca dan mencatat literatur yang relevan dengan topik yang dipilih, kemudian melakukan analisa data yang disesuaikan dengan kriteria penelitian (Sari & Asmendri, 2020). Langkah terakhir, memberikan gagasan kritis dalam hasil penelitian terhadap wacana-wacana sebelumnya. Informasi yang didapat juga harus diperkuat dengan data peristiwa yang baru sebagai pendukung (Mahyuni, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Keberadaan Figur Ayah Dengan Peran Ayah Dalam Alkitab*

Ayah adalah yang memiliki peran penting bagi keluarga terutama seorang anak (Manurung, 2022). Gambaran sosok ayah bisa dikatakan sebagai pemimpin dalam keluarga sekaligus pemegang kekuasaan atas anak (M, 2013). Montemayor mengungkapkan peran ayah sangat erat hubungannya dengan kemampuan berinteraksi, harga diri bahkan keberhasilan remaja putra dalam membangun relasi. Seorang putra akan memandang keberhargaan dirinya dengan baik jika hubungannya dengan ayah sangat erat (Widiastuti & Widjaja, 2004). Bagi seorang wanita, sosok ayah adalah kunci untuk membangun relasi dengan lawan jenis. Ayah adalah informasi awal wanita mengenal dunia lawan jenisnya. Kehidupan seorang ayah akan sangat berdampak terhadap cara pandang wanita dalam memilih pasangan hidup (Fiqrunnisa, 2022). Ayah juga faktor penting dalam pembangunan karakter sang anak (Mukrimaa et al., 2016).

Ayah memang memiliki peran yang sangat penting. Kenyataannya seiring perkembangan zaman tantangan yang harus dihadapi oleh seorang ayah semakin besar. Alkitab juga memberi gambaran, sejatinya ayah dalam melakukan peranannya mengalami masalah-masalah dalam keluarga. Samuel dan Imam Eli terlalu sibuk dengan segala tugas dan pekerjaannya hingga tidak maksimal dalam menjalankan perannya sebagai ayah. Masalah dalam hubungan suami istri juga dapat menjadi penyebab ayah tidak menjalankan peran dengan baik. Daud kehilangan wibawanya di mata anak-anak karena perselingkuhan yang dilakukannya dan Ishak membuat keributan besar terjadi atas anak-anaknya karena tidak ada kesehatan dengan istrinya (Jarot & So, n.d.). Alkitab juga mengingatkan keluarga negatif meliputi: keluarga yang dipenuhi kebencian dalam Amsal 15:17, keluarga yang mengeraskan hati pada firman Tuhan dalam Amsal 19:13a (Budiyana, 2018). Pandangan tentang prioritas dalam diri ayah juga membuat peran ayah gagal dijalankan dengan baik. Imam Eli terlalu menghormati anak-anaknya. Imam Eli sadar akan dosa yang dilakukan anak-anaknya tetapi tidak menegurnya dan mengabaikan perintah Tuhan (Soesilo, 2014). Kebanyakan juga menjadi penyebab seorang ayah gagal menjalankan perannya sebagai teladan baik untuk anak-anaknya (Gayel et al., 2021).

Alkitab yang merupakan acuan dari kehidupan telah menjelaskan peran ayah dalam Alkitab yaitu sebagai:

- a. Ayah sebagai pendidik pertama yang mengenalkan firman Tuhan pada setiap anak. Paulus menasehati di Kolose 3:21 seorang ayah harus mendidik anaknya dengan kasih dan penuh tanggung jawab. Sebagai seorang ayah juga ditegaskan tidak boleh membuat anak mengalami tawar hati (Yemima & Murwantiningtyas, 2022).
- b. Ayah sebagai imam. Bukan hanya sebagai pengajar, ayah juga bertanggung jawab penuh sebagai imam dalam keluarga. Imam artinya memastikan setiap anggota keluarga bertumbuh ke arah Kristus dan menjadi pendorong melalui keteladanan (Gulo, Rezeki Putra, 2023).
- c. Sebagai seorang pemimpin. Pemimpin identik dengan sebuah otoritas. Dalam kitab Efesus menjabarkan bahwa seorang kepala keluarga (ayah) diberi otoritas tertinggi dalam keluarga. Artinya ayah adalah pemimpin keluarga ayah harus memiliki prinsip-prinsip keteladanan agar

tercipta keluarga yang damai. Jika keluarga mengalami damai maka itu tanda seorang ayah telah menjalankan perannya sebagai pemimpin yang sukses (Santoso & Sukirdi, 2021).

- d. Ayah sebagai motivator anak dalam pengembangan diri. Efesus 6:4 berfokus pada peran ayah dalam mendidik. Mendidik juga mencakup membawa anak untuk mencapai potensi maksimal (Tari et al., 2020). Ayah harus memicu anak untuk dapat berkompetensi di dunia sosial dan mencapai potensi maksimal. Dalam tahap ini ayah harus memberi waktu terbaik untuk mendengar setiap keluh kesah anak, memberi perhatian, nasehat dan memenuhi kebutuhan bahkan penanaman kepercayaan diri (Muna Leli Nailul & Sakdiyah, 2015).
- e. Ayah sebagai pendisiplin, Amsal 13:24 membahas tentang pentingnya anak untuk didisiplin agar dapat maksimal dalam mencapai potensi dalam diri. Ayah bertanggung jawab penuh terhadap anak. Ayah harus bisa mendisiplin anak-anak jika mulai menyimpang dari firman Tuhan (Tari et al., 2020).

Setelah mengetahui peran ayah dalam Alkitab kita juga harus mengetahui faktor yang mempengaruhi ayah dalam menjalankan tugasnya. Menurut Doherty faktor yang peran ayah dalam keluarga terutama mendidik anak yaitu: faktor ayah sendiri, faktor anak, faktor *coparental* dan faktor kontekstual. Pendapat Doherty ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Simons yaitu seorang ayah akan maksimal dalam pengasuhan jika mendapat dorongan dari sang ibu (Muna Leli Nailul & Sakdiyah, 2015).

Simpulan berdasarkan uraian di atas menyatakan bahwa keberadaan figur ayah dengan peran ayah dalam keluarga sangatlah penting. Bahkan Alkitab juga mencantumkan peran ayah sebagai aspek penting dalam keluarga.

### ***Dampak Ayah Jika Melepas Tanggung Jawab Atau Tugasnya***

Banyak buku sudah mencantumkan peran penting ayah dalam keluarga. Namun banyak ayah yang mengesampingkan tugasnya dan berakibat negatif. Salah satu dampak ayah tidak menjalankan perannya adalah anak merasa kekosongan peran ayah. Kekosongan ini menyebabkan gangguan kecemasan, depresi bahkan anak terlibat penyimpangan moral (Fitroh, 2014). Pada kasus pernikahan siri, banyak ayah yang tidak menjalankan peran sebagai pemenuh kebutuhan ekonomi. Dampak dari tidak terpenuhinya kebutuhan ekonomi membuat anak rentan tereksplorasi demi pemenuhan kebutuhan ekonomi (Adillah, 2011). Selain bidang ekonomi ayah juga sangat berpengaruh dalam bidang psikologi yaitu sebagai pelindung.

Peran ayah sebagai pelindung juga sangat penting agar anak memiliki kesiapan mental untuk melindungi dirinya sendiri kelak saat dewasa. Jika ayah tidak menjalankan perannya sebagai pelindung maka akan ada masalah dalam keluarga (Tari et al., 2020). Contoh kasus keluarga yang mengalami masalah adalah korban inses atau hubungan sedarah. Pada kasus hubungan sedarah ini korban didominasi oleh wanita dan anak. Dampak dari hubungan sedarah ini sangat berdampak bagi kesehatan mental korban (Andari, 2017). Keadaan mental yang tidak sehat bukan hal yang dapat disepelekan. Apalagi dimulai sejak tahap remaja hingga seterusnya sangat dibutuhkan kesehatan mental untuk menjalankan setiap peran dan menghadapi masalah (Kumowal et al.,

2022). Seseorang yang tidak sehat mentalnya juga tidak mampu menjadi pemimpin yang baik (Abduloh, 2015).

Setelah peran ayah sebagai pelindung, kita juga tahu bahwa ayah juga memiliki peran sebagai pemimpin. Kisah imam Eli memberi contoh jika seorang ayah tidak dapat menjalankan peran sebagai pemimpin dengan baik. Imam Eli bukan pemimpin keluarga yang baik hingga membuat anak-anaknya berdosa (Sukmawati et al., 2023). Imam Eli kurang tegas dalam pola asuhnya mendatangkan penghakiman bagi anak-anaknya (Perangin Angin & Yenirenowati, 2021). Kesimpulannya ayah yang tidak memenuhi tanggung jawab atau perannya dalam keluarga akan berdampak negatif dalam bidang apapun.

### ***Upaya Gereja Mengurangi Fenomena “Fatherless” di Indonesia***

Negara Jepang sangat memperhatikan peran seorang ayah dalam keluarga. Mulai banyak kampanye yang mengajak seorang ayah untuk membantu seorang ibu atau istilah dalam mendidik anak. Kampanye ini sebut *ikumen*. Awalnya pergerakan ini hanya berbentuk kelompok kecil, lalu terus berkembang dan gerakannya berisikan tentang pembagian ilmu tentang pentingnya peran seorang ayah bagi anak. Bahkan kelompok ini mendukung seorang ayah mengambil cuti demi memberi waktu khusus buat keluarga. Penting tindakan ini bisa menjadi contoh bagi para ayah di Indonesia (Saragih, 2022). Keluarga mesti menjadi tempat awal anak untuk mengenal Tuhan. Justru anak mengalami banyak luka dan rasa kekosongan dalam keluarga. Melihat fakta ini, tidak sedikit dari instansi berupaya menolong keluarga-keluarga Kristen di Indonesia melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan melakukan pelatihan pembinaan keluarga Kristen bagi Gereja. Seperti yang dilakukan oleh beberapa STT salah satunya STT Real Batam melakukan PkM mengusung tema pembinaan terhadap warga gereja sararannya dituju pada orang tua bahkan anak. Hasil yang didapatkan para orang tua memunyai pemahaman mendasar cara menumbuhkan spiritual remaja-pemuda (Marisi et al., 2023). Semakin diperhatikannya urgensi pembinaan keluarga-keluarga Kristen, tentu akan mengurangi fenomena *fatherless*. Usaha lain yang dilakukan untuk mengisi kekosongan diri dalam anak adalah gereja hadir sebagai konselor. Dengan adanya proses konseling gereja dapat mengetahui akar dari masalah di keluarga dan mencari solusi terbaik sebagai usaha pencegahan gereja juga berusaha menghasilkan lingkungan yang sehat (Kumowal et al., 2022). Lingkungan yang sehat akan membuat anak dapat bertumbuh lebih maksimal. Gereja wajib menyadarkan setiap orang tugasnya agar tidak ada lagi kekosongan kehadiran pada seorang anak termasuk rasa *fatherless* (Harjanto, 2019). Berdasarkan temuan di atas, gereja hadir serta mengambil tindakan untuk mengatasi fenomena *fatherless* baik yang dialami oleh para orang tua bahkan anak sekalipun.

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa peran ayah dalam keluarga memiliki dampak yang signifikan dalam perkembangan anak, terutama pada tahap dewasa awal. Ayah tidak hanya berperan sebagai pemimpin dan pengayom, tetapi juga sebagai pendidik, imam, motivator, dan pendisiplin. Namun, banyak faktor yang dapat menghambat ayah dalam menjalankan perannya dengan baik, seperti masalah dalam hubungan suami istri, kesibukan, dan kurangnya kesadaran

akan peran tersebut. Dampak dari ketidakmampuan ayah dalam menjalankan perannya dapat menyebabkan kekosongan peran ayah, gangguan psikologis pada anak, serta masalah dalam hubungan keluarga. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mengurangi fenomena *fatherless* dengan melibatkan gereja dan institusi lainnya dalam memberikan pembinaan dan dukungan kepada keluarga.

Melalui penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa keberadaan figur ayah dan peran ayah dalam keluarga sangatlah penting bagi perkembangan anak dan stabilitas keluarga. Dengan kesadaran akan pentingnya peran ayah serta adanya upaya pembinaan dan dukungan dari berbagai pihak, diharapkan dapat mengurangi fenomena *fatherless* dan menciptakan lingkungan keluarga yang sehat dan harmonis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abduloh. "Profil Pemimpin Pendidikan Masa Depan Islami Yang Mampu Menghadapi Masalah Kompleks." *Mendidik* 1, no. 2 (2015): 171–190.
- Adillah, Siti Ummu. "Analisis Hukum Terhadap Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Terjadinya Nikah Sirri Dan Dampaknya Terhadap Perempuan (Istri) Dan Anak-Anak." *Jurnal Dinamika Hukum* 11, no. Edsus (2011).
- Andari, Soetji. "Dampak Sosial Dan Psikologi Korban Bencana Inses." *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial* 41, no. 2 (2017): 179–186. <http://ejournal.kemensos.go.id/index.php/mediainformasi/article/view/2268>.
- Budiatri, Aisah Putri. *Faksi Dan Konflik Internal Partai Di Indonesia Era Reformasi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018. [https://www.google.co.id/books/edition/Faksi\\_dan\\_Konflik\\_Internal\\_Partai\\_Politi/gkyCDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Kemampuan+menyelesaikan+konflik+adalah+salah+satu+kemampuan+pemimpin&pg=PA151&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Faksi_dan_Konflik_Internal_Partai_Politi/gkyCDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Kemampuan+menyelesaikan+konflik+adalah+salah+satu+kemampuan+pemimpin&pg=PA151&printsec=frontcover).
- Budiyana, Hardi. "Perspektif Alkitab Terhadap Keluarga Kristen." *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2018): 137–145.
- Fiqrunnisa, Astiqoyyima. "Hubungan Persepsi Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dengan Pemilihan Pasangan Pada Perempuan Dewasa Awal Fatherless Pengikut Komunitas Be Home." *J Conserv Dent* 2013 16, no. 4 (2022): 2013. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/23956527/>.
- Fitroh, Siti Fadjryana. "Dampak Fatherless Terhadap Prestasi Belajar." *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo* 1, no. 2 (2014): 74–146.
- Gayel, Aby, Stimson Hutagalung, and Rolyana Ferinia. "Tantangan Mendidik Anak-Anak Pendeta Di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (GMAHK) DKI Jakarta Melalui Penerapan Disiplin Dan Keteladanan." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 1 (2021): 102–119.
- Gulo, Rezeki Putra, Agus Mawarni Harefa. "Urgensi Figur Seorang Ayah Sebagai Imam Dalam Keluarga." *Jutipa: Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama* 1, no. 2 (2023): 57–66.
- Hadiansyah, D. *Falsafah Keluarga*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018.

- <https://books.google.co.id/books?id=sP17DwAAQBAJ>.
- Harjanto, Sutrisna. "04.-Ijt.07.01-Sutrisna-Harjanto-Visi-Pendidikan." *Journal of Theology* 1, no. July (2019): 46–71.
- Jarot, Wijanarko, and Yehuda So. *Menjadi Seorang Ayah*. Jakarta Selatan: Keluarga Indonesia Bahagia, n.d.
- Kirana, Aulia Mahardika, and Veronika Suprapti. "Psychological Well Being Dewasa Awal Yang Mengalami Riwayat Perceraian Orang Tua Di Masa Remaja." *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM)* 1, no. 1 (2021): 1003–1014.
- Kumowal, Royke Lantupa, Heliyanti Kalintabu, and Priscilla Olivia Awuy. "Orangtua Dan Gereja Dalam Menjaga Kesehatan Mental Anak Remaja Sitasi." *Humanlight Journal of Psychology* 3, no. 2 (2022): 88–101. <http://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/humanlight>.
- M, T K. *Belajar Menjadi Ayah*. Elex Media Komputindo, 2013. <https://books.google.co.id/books?id=9YZKDwAAQBAJ>.
- Mahyuni, L P. *Strategi Praktis Penelitian Dan Penulisan Karya Ilmiah Untuk Sukses Publikasi Pada Jurnal Bereputasi*. Syiah Kuala University Press, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=GKFKEAAAQBAJ>.
- Manurung, Kosma. "Peran Ayah Dalam Mengajarkan Anak Mencintai Firman Tuhan." *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 2 (2022): 81–92.
- Marisi, Candra Gunawan, Yohanes Tarigan, Alexander Djuang Papay, Ferdinandes Petrus Bunthu, Anton, Ivan, Yesimeli, and Efendy. "Pembinaan Warga Gereja Dalam Menumbuhkan Spiritualitas Remaja-Pemuda Di GEPKIM." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)* 3, no. 2 (2023): 1675–1683.
- Mukrimaa, Syifa S., Nurdyansyah, Eni Fariyatul Fahyuni, ANIS YULIA CITRA, Nathaniel David Schulz, د. غسان, Tukiran Taniredja, Efi Miftah. Faridli, and Sri Harmianto. "KETERLIBATAN AYAH DALAM PENGASUHAN ANAK (PATERNAL INVOLVEMENT) : SEBUAH TINJAUAN TEORITIS." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. August (2016): 128.
- Muna Leli Nailul, and Elok Halimatus Sakdiyah. "Pengaruh Peran Ayah (Fathering) Terhadap Determinasi Diri (Self Determination) Remaja." *Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam* 12 (2015): 1–17.
- Perangin Angin, Yakub Hendrawan, and Tri Astuti Yeniretnowati. "Kajian Teologis Peran Kepala Keluarga Kristen." *SHAMAYIM: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 2 (2021): 157–173.
- Riska, Tenti, and Batee Alokasih. "Peran Ayah Dalam Keluarga Dan Implikasinya Bagi Pertumbuhan Spiritualitas Keluarga The Role of the Father in the Family and Its Implication for the Growth of Family Spirituality" 3 (2023): 13–21.
- Saadah, M. *Pergeseran Penyebab Perceraian Dalam Masyarakat Urban*. 1. Academia Publication, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=WM5qEAAAQBAJ>.
- Santoso, Joko, and Sukirdi. "Peran Keteladanan Pemimpin Dalam Keluarga Berdasarkan Efesus 5: 21-6:4." *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 10, no. 2 (2021): 73–88.

- Siregar, Eka Yolanda, Ester Magdalena Nababan, Eunike Rehulina Ginting, Benita A Nainggolan, Dian Lorensa Ritonga, and Damayanti Nababan. "Perlunya Pembinaan Terhadap Dewasa Awal Dalam Menghadapi Tugas Perkembangannya." *Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral (Lumen)* 1, no. 1 (2022): 16–22.
- Soesilo, Yushak. "Keluarga Eli Dalam 1 Samuel 2:11-36: Suatu Evaluasi Pendidikan Kristen Dalam Keluarga Hamba Tuhan." *Jurnal Antusias* 3, no. 5 (2014): 136–146.
- Sukadari, Sukadari. "PELAYANAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS MELALUI PENDIDIKAN INKLUSI." *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an* 7, no. 2 (2020).
- Sukmawati, Henny, Yanto Paulus Hermanto, and Guntur Hari Mukti. "Peranan Pola Asuh Alkitabiah Dalam Meminimalkan Perilaku Buruk Anak Pendeta." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 5, no. 2 (2023): 510–525.
- Supiah. *KETAHANAN EMOSIONAL Kemampuan Yang Harus Dimiliki*. NTB: Penerbit P4I, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=bBx9EAAAQBAJ>.
- Tari, Ezra, Maria Darniati Dimu, Nelman A Weny, Institut Agama Kristen Negeri Kupang, and STT Methodis Medan. "Peran Ayah Sebagai Pendidik Berdasarkan Efesus 6:4." *Sophia:Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 121–135. <https://media.neliti.com/media/publications/104562-peran-orang->.
- Waluyo, Tri. "Peran Ayah Dalam Pendidikan Kepada Anak Menurut Ulangan 6:1-9." *Jurnal Teologi El-Shadday* 7, no. 1 (2020): 36–56. [http://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU\\_2002\\_23.pdf](http://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2002_23.pdf).
- Widiastuti, Niken, and Theresia Widjaja. "Hubungan Antara Kualitas Relasi Ayah Dengan Harga Diri Remaja Putra." *Jurnal Psikologi* 2, no. 1 (2004): 22–43. <https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-4953-NikenWidiastuti,TheresiaWidjaja.pdf>.
- Yemima, Kezia, and Ika Murwantiningtyas. "Makna 'Ayah Jangan Menyakiti Hati Anak' Dalam Pendidikan Anak Generasi Z: Sebuah Refleksi Kolose 3:21." *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 5, no. 1 (2022): 1–12.
- Zed, M. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008. <https://books.google.co.id/books?id=zG9sDAAAQBAJ>.
- "Kak Seto: Penganiayaan Anak Oleh Ayah Kandung Di Serpong Jadi Catatan Merah Pemkot Tangsel." Accessed August 20, 2023. <https://megapolitan.kompas.com/read/2021/05/25/12422411/kak-seto-penganiayaan-anak-oleh-ayah-kandung-di-serpong-jadi-catatan>.
- "Kementerian PPPA Prihatin Banyak Kasus Kekerasan Seksual Dilakukan Ayah," n.d. <https://nasional.sindonews.com/read/769885/15/kementerian-pppa-prihatin-banyak-kasus-kekerasan-seksual-dilakukan-ayah-1652591128>.